

Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan
Vol.17 No.1 Tahun 2017

e-issn 2614-0578
p-issn 1412-5889

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PEMBERIAN APERSEPSI, MOTIVASI, DEMONSTRASI DAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA PELAJARAN IPA KELAS IV

Wardi
SDN Balongmojo Gresik
wardibalongmojo@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas IPA dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24). Penelitian ini berdasarkan permasalahan tentang bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode Appersepsi, Motivasi dengan Alat Peraga serta bagaimanakah pengaruh metode Appersepsi, Motivasi dengan Alat Peraga terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Appersepsi, Motivasi dengan Alat Peraga, serta ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode Appersepsi, Motivasi dengan Alat Peraga. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (NIP. ,75,66%), siklus II (79,00%), siklus III NIP. ,84,70%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Appersepsi, Motivasi dengan Alat Peraga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2005/2016 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA.

Kata Kunci: IPA, Apersepsi, Demonstrasi dengan Alat Peraga

Abstract

Science learning no longer focuses on absorption through the achievement of information, but rather prioritizes the development of information capability and processing. For that the activities of learners need to be improved through the exercises or tasks IPA with small group work and explain ideas to others. (Hartoyo, 2000: 24). This study is based on the problem of how to improve student achievement by applying Apperception method, Motivation with visual aids and how influence of Apperception method, Motivation with visual aids to student learning motivation. The purpose of this study is to know the improvement of student achievement after applying Appersepsi method, Motivation with visual aids, and want to know the influence of student learning motivation after applied Appersepsi method, Motivation with props. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is student of class IV Data obtained in the form of result of formative test, observation sheet of teaching and learning activity. From the analyst's result, it is found that the students' learning achievement has increased from cycle I to cycle III that is, cycle I (NIP, 75,66%), cycle II (79,00%), cycle III NIP. , 84.70%). The conclusion of this research is the method of Apperception method, Motivation with the visual aids can have a positive effect on the motivation of learning grade 4 students SDN Balongmojo Benjeng Sub-district Gresik Regency Year 2005/2016 and this learning model can be used as an alternative to science learning.

Keywords: Science, Apperception, Demonstration with Display Tools

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mengemban tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan inventasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang besar. Hal ini diakui oleh lembaga pendidikan dan suatu negara demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Karena tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus terbentuk. Meski diakui bahwa pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini bangsa Indonesia masih terkait pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal kualitas pendidikan.

Dengan adanya kondisi ini maka perlu perbaikan dalam hal paradigma pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah melalui pemberian apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga sehingga terjadi pemahaman langsung terhadap materi yang diberikan dengan harapan peserta didik mampu memahami dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam pendidikan selalu terjadi perubahan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru pada pembelajaran yaitu pengembangan keterampilan proses dan penanaman nilai atau sikap ilmiah.

Sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran, pada hakikatnya keberhasilan pembelajaran ditujukan dengan penyerapan atau penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan peran guru sebagai pengajar dan sekaligus manajer. Sebagai pengajar guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai manajer, guru dituntut untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif bagi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Suciati, 2007 : 5.33).

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran serta perubahan sikap pada peserta didik oleh guru dinyatakan dengan nilai. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 63. Hasil tes untuk mata pelajaran IPA kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungannya kelas IV semester 2 SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dari 24 peserta didik yang mendapat nilai <63 adalah 11 peserta didik (70%) dan dinyatakan tuntas belajar hanya 13 peserta didik (30%), sedangkan persentase ketuntasan klasikal kelas adalah 75 %.

Hasil belajar peserta didik yang masih rendah ini dimungkinkan karena guru tidak menggunakan metode serta alat peraga yang tepat untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Menurut Dumne dan Wrag (1998), mengatakan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi siswa itu sendiri. Alat peraga ini dapat berupa contoh konkret seperti benda-benda yang ada di lingkungan sekitar atau

dalam bentuk gambar sesuai materi pembelajaran.

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan penguasaan yang berbeda dalam kelas atau kelompok bahkan perlakuan individu sekaligus dengan diberikannya perlakuan yang lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan keterampilan atau konsep terhadap mata pelajaran lain yang dipelajari. Melalui metode demonstrasi yang terorganisir dengan baik akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi *ekstrinsik* itu sendiri.

Uzer (1996:29) menjelaskan, "Motivasi *ekstrinsik* timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia akan melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama". Demikian halnya dengan guru memberikan teknik demonstrasi dalam suatu kegiatan menjelaskan materi yang diharapkan pemahaman siswa meningkat dan menguasai konsep dasar IPA sehingga dapat menguraikan berbagai bentuk soal dan dapat lebih baik dalam menjawab soal-soal.

Menurut Soekanto (1993), macam-macam alat peraga dan sifat atau fungsinya sebagai berikut :

1. Macam-macam alat peraga.
Ditinjau dari segi wujudnya alat peraga dapat dikelompokkan menjadi :

a. Alat peraga benda asli
Adalah benda asli yang digunakan sebagai alat peraga seperti : Buah, bola, pohon, kubus dari kayu dan sebagainya.

b. Alat peraga tiruan
Adalah benda bukan asli yang digunakan sebagai alat peraga seperti : gambar, tiruan jantung manusia dari balon dan selang plastik dan sebagainya.

2. Sifat-sifat alat peraga.
Sifat-sifat atau fungsi alat peraga adalah sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan prestasi.
- b. Membantu meningkatkan transfer belajar.
- c. Membantu meningkatkan pemahaman.
- d. Memberikan penguatan atau pengetahuan tentang hasil yang diperoleh.

Dasar proses belajar adalah pengalaman dan proses belajar yang efektif serta permanen diperoleh dari pengalaman yang bersifat konkret dan langsung. Namun, pengalaman yang demikian tidak selalu dapat diberikan kepada siswa, harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat memilih pengganti pengalaman tadi dengan media pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah penyajian proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Pemakaian alat peraga

dalam proses pembelajaran akan mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret. Disamping itu, juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian diharapkan alat peraga dapat memperlancar proses belajar siswa serta mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat di dalam diri siswa.

Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas IV semester 2 SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang sesuai. Selain itu, melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya perbaikan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam suatu penelitian yang disebut Penelitian Tindakan Kelas.

1. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui hasil pembelajaran pada pra siklus, kemudian peneliti melakukan refleksi dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- c. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.
- d. Peserta didik keluar masuk kelas untuk buang air kecil.
- e. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.
- f. Peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun soal tes.

2. Analisis Masalah

- a. Guru tidak memberi apersepsi pada awal pembelajaran.
- b. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru kurang memotivasi peserta didik.
- d. Guru kurang mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- e. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi.
- f. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi.
- g. Guru tidak menggunakan metode yang tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balongmojo. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Balongmojo, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Gresik. Desa Balongmojo terletak kira-kira 3 km arah Selatan dari kota kecamatan. Sedangkan apabila ditempuh dari Kota Kabupaten Gresik di Kajen sekitar 10 km.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai Maret 2016. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya dalam dua siklus dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Pra Siklus : Senin, 15 Maret 2016 pukul 07.45 – 08.55 WIB.
- b. Siklus I : Senin, 22 Maret 2016 pukul 07.45 – 08.55 WIB.
- c. Siklus II : Senin, 24 Maret 2016 pukul 07.45 – 08.55 WIB.

3. Karakteristik Peserta Didik

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas IV SDN Balongmojo yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Dari 24 peserta didik yang dapat dikatakan mempunyai tingkat kemampuan lebih sekitar 15 anak, sedangkan yang lain mempunyai tingkat kemampuan yang kurang. Beberapa anak memiliki sifat yang kurang baik dan suka mengganggu atau menyakiti temannya. Dan ada anak yang sangat malas belajar dan sering tidak mengerjakan PR, ketika ditanyakan PRnya selalu beralasan lupa atau bukunya tertinggal di rumah.

Adapun latar belakang dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti adalah guru kelas IV sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian;
- b. Sesuai dengan materi dan indikator;
- c. Berdasarkan observasi, kemampuan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya masih rendah sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajarnya;
- d. Berdasarkan teori, bahwa melalui apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan materi pokok energi panas dan energi bunyi.

A. Deskripsi Perbaikan per Siklus

Tabel 2

Daftar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pra Siklus	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ali Marzuki	63	60		√
2	Arif Afandi	63	50		√
3	Azkannisa	63	50		√
4	Darissalamah	63	50		√
5	Diah Ayu Luthfiana	63	50		√
6	Dimas Aditya	63	40		√
7	Erva Luthfiana	63	70	√	
8	Eva Sokhifatun Nisa	63	50		√
9	Hiza Faizatus Silmi H.	63	50		√
10	Imroatun Khasanah	63	60		√
11	Indirawati	63	60		√
12	Khabib Abdulloh Zain	63	60		√
13	Kharisma Nurul Hikmah	63	70	√	
14	Khoiriyah	63	50		√
15	Kholilaturohmah	63	50		
16	Kholishoh Riskiyanti	63	40		√
11	M. Abdul Ghofur	63	40		√
18	M. Ghufroon Aziz	63	60		√
19	M. Hamzah Fansuri	63	80	√	
20	M. Mustofa Amar	63	70	√	
21	Moch. Dedek Novianto	63	50		√
22	Moh. Khafid Baihaqi	63	70	√	
23	M. Deni Setiawan	63	60		√
24	M. Fahmi Asy'ari	63	70	√	
Jumlah			2.540		
Rata-rata Kelas			57,73		
Nilai Maksimal			80		

Nilai Minimal		40		
Standar Deviasi		11,59		
Persentase			30%	70%

Setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok energi panas diperoleh hasil evaluasi pra Siklus dari 24 peserta didik, hanya 13 peserta didik (30%) yang sudah tuntas, sedangkan 21 peserta didik (70%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar individu yang ditetapkan 63 dan KKM klasikal 75.

Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik supaya meningkat maka penulis melakukan refleksi sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar "Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya" disebabkan :

- Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.
- Peserta didik tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- Peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.
- Peserta didik keluar masuk kelas untuk buang air kecil.
- Peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan.

f. Peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun soal tes.

2. Analisis Masalah

- Guru tidak memberi apersepsi pada awal pembelajaran.
- Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru tidak memotivasi peserta didik.
- Guru tidak mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- Guru tidak menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi.
- Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi.
- Guru tidak menggunakan metode yang tepat.

3. Rumusan Masalah

"Apakah pemberian apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tentang mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya?"

4. Hipotesis Tindakan

Apabila guru memberi apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar

peserta didik kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

5. Skenario Perbaikan

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru memotivasi peserta didik.
- c. Dalam pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya guru mendemonstrasikan tentang energi panas.
- d. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- e. Guru memberi tugas/PR.

Guna mendukung perbaikan pembelajaran diperlukan data pendukung yang akurat sesuai dengan permasalahan yang akan diatasi dan penggunaan alat bantu yang dibutuhkan. Dengan memperhatikan hasil identifikasi masalah, analisis masalah, dan rumusan masalah yang telah dilakukan pada tahap prasiklus, maka peneliti merancang langkah-langkah rencana perbaikan pembelajaran dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan peneliti/guru sebelum masuk kelas. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing/supervisor.
- 3) Mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1.
- 4) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus I.
- 5) Membuat lembar kerja siswa.
- 6) Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Membuat tes formatif siklus 1.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Memberi salam dan mengabsen peserta didik.
 - b) Mengatur tempat duduk dan mengkondisikan peserta didik.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Memberi motivasi pada peserta didik agar semangat belajar.
 - e) Memberi apersepsi, mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi

- dengan pengalaman peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi tentang energi panas
 - b) Peserta didik mengamati gambar tentang sumber energi panas.
 - c) Guru mengadakan tanya jawab tentang sumber energi panas.
 - d) Guru memberi penguatan pada peserta didik.
 - e) Peserta didik melalui demonstrasi menggesek-gesekkan kedua telapak tangan.
 - f) Secara klasikal peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan demonstrasi dengan menggesek-gesekkan kedua telapak tangan.
 - g) Melalui diskusi kelompok dengan teman sebangku peserta didik mengidentifikasi tentang sumber energi panas.
 - h) Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi tentang materi energi panas.
 - 3) Kegiatan Penutup
 - a) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan / rangkuman materi yang telah dibahas.
 - b) Peserta didik mengerjakan soal tes formatif.
 - c) Guru menilai, membahas hasil tes, serta memberi PR untuk memantapkan pengetahuan peserta didik.

Tabel 3

Daftar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ali Marzuki	63	60		√
2	Arif Afandi	63	60		√
3	Azkannisa	63	70	√	
4	Darissalamah	63	50		√
5	Diah Ayu Luthfiana	63	60		√
6	Dimas Aditya	63	50		√
7	Erva Luthfiana	63	70	√	
8	Eva Sokhifatun Nisa	63	60		√
9	Hiza Faizatus Silmi H.	63	60		√
10	Imroatun Khasanah	63	60		√
11	Indirawati	63	70	√	
12	Khabib Abdulloh Zain	63	70	√	
13	Kharisma Nurul Hikmah	63	70	√	
14	Khoiriyah	63	60		√
15	Kholilaturrohmah	63	60		√

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
16	Kholishoh Riskiyanti	63	50		√
11	M. Abdul Ghofur	63	60		√
18	M. Ghufroon Aziz	63	70	√	
19	M. Hamzah Fansuri	63	70	√	
20	M. Mustofa Amar	63	80	√	
21	Moch. Dedek Novianto	63	60		√
22	Moh. Khafid Baihaqi	63	80	√	
23	M. Deni Setiawan	63	70	√	
24	M. Fahmi Asy'ari	63	70	√	
Jumlah			2.810		
Rata-rata Kelas			63.86		
Nilai Maksimal			80		
Nilai Minimal			50		
Standar Deviasi			9,20		
Persentase				45%	55%

Setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok energi panas diperoleh hasil evaluasi Siklus I dari 24 peserta didik, hanya 20 peserta didik (45%) yang sudah tuntas, sedangkan 4 peserta didik (55%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar individu yang ditetapkan 63 dan KKM klasikal 75.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau belum. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 1 ini peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut :

1) Aspek guru

- a) Apersepsi masih kurang mengena dengan materi yang disampaikan.
- b) Motivasi yang diberikan oleh guru kurang mengena pada peserta didik.
- c) Alat peraga sudah ada, tetapi peserta didik yang duduk di belakang tidak dapat mengamati karena ukuran gambar kurang besar.
- d) Cara pemanfaatan alat peraga kurang optimal, dan masih didominasi penjelasan secara verbal.
- e) Ketika peserta didik mengerjakan tes formatif guru kurang memberikan bimbingan.
- f) Penyebaran pertanyaan kurang merata.

- 2) Aspek peserta didik
 - a) Peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran.
 - b) Peserta didik mulai berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - c) Peserta didik mulai termotivasi dalam belajar.
 - d) Kedisiplinan peserta didik mulai ada terlihat sedikit sekali yang keluar masuk kelas untuk buang air kecil.
 - e) Respon peserta didik terhadap pelajaran mulai tampak, terlihat dalam penggunaan alat peraga peserta didik mulai fokus terhadap penjelasan guru.
 - f) Kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun soal tes.
- 3) Alat peraga yang berupa gambar dibuat lebih besar agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- 4) Memberi penjelasan dan bimbingan pada saat diskusi kelompok.
- 5) Memberi penguatan, dan umpan balik dari hasil pekerjaan peserta didik.
- 6) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 15% dari pra Siklus. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan pada prasiklus adalah 30%, sedangkan pada siklus I adalah 45%. Akan tetapi, hal ini belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. KKM yang ditetapkan adalah 63 dan persentase ketuntasan klasikal kelas adalah 75 %. Dari hasil tersebut maka, peneliti menyimpulkan perlu adanya perbaikan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Setelah mengetahui hasil perbaikan pembelajaran siklus I maka, peneliti mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki khususnya pada :

- 1) Pemberian apersepsi perlu ditingkatkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik.
- 2) Pemanfaatan alat peraga dan metode perlu ditingkatkan agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing/supervisor.
- 3) Mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

- 4) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II.
- 5) Menyiapkan alat peraga.
- 6) Merencanakan pengaturan tempat duduk.
- 7) Menyiapkan tes formatif siklus II.
- c) Guru mengadakan tanya jawab tentang energi panas.
- d) Guru memberi penguatan pada peserta didik.
- e) Peserta didik mendemonstrasikan perpindahan panas

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Memberi salam dan mengabsen peserta didik.
 - b) Mengatur tempat duduk dan mengkondisikan peserta didik.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Memberi motivasi pada peserta didik.
 - e) Memberi apersepsi, mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi tentang energi panas
 - b) Peserta didik mengamati gambar tentang energi panas.
 - f) Melalui diskusi kelompok dengan teman sebangku peserta didik melakukan percobaan tentang perpindahan panas.
 - g) Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi tentang materi energi panas.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan/rangkuman materi yang telah dibahas.
 - b) Peserta didik mengerjakan tes formatif.
 - c) Guru menilai, membahas hasil tes, serta memberi PR untuk memantapkan pengetahuan peserta didik.

Tabel 4

Daftar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ali Marzuki	63	80	√	
2	Arif Afandi	63	70	√	
3	Azkannisa	63	90	√	
4	Darissalamah	63	60		√
5	Diah Ayu Luthfiana	63	70	√	
6	Dimas Aditya	63	90	√	
7	Erva Luthfiana	63	90	√	
8	Eva Sokhifatun Nisa	63	80	√	

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
9	Hiza Faizatus Silmi H.	63	70	√	
10	Imroatun Khasanah	63	70	√	
11	Indirawati	63	80	√	
12	Khabib Abdulloh Zain	63	70	√	
13	Kharisma Nurul Hikmah	63	70	√	
14	Khoiriyah	63	70	√	
15	Kholilaturrohmah	63	70	√	
16	Kholishoh Riskiyanti	63	90	√	
11	M. Abdul Ghofur	63	80	√	
18	M. Ghufon Aziz	63	70	√	
19	M. Hamzah Fansuri	63	90	√	
20	M. Mustofa Amar	63	80	√	
21	Moch. Dedek Novianto	63	70	√	
22	Moh. Khafid Baihaqi	63	80	√	
23	M. Deni Setiawan	63	70	√	
24	M. Fahmi Asy'ari	63	70	√	
Jumlah			3.340		
Rata-rata Kelas			76,00		
Nilai Maksimal			100		
Nilai Minimal			60		
Standar Deviasi			9,23		
Persentase				91%	9%

Setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok energi panas diperoleh hasil evaluasi Siklus II dari 24 peserta didik, 40 peserta didik (91%) yang sudah tuntas, sedangkan 4 peserta didik (9%) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar individu yang ditetapkan 63 dan KKM klasikal 75.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau belum. Dalam pelaksanaan perbaikan

pembelajaran siklus II ini peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat.

Dari hasil pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Aspek guru
 - a) Apersepsi sudah mengenai dengan materi yang disampaikan.
 - b) Motivasi yang diberikan oleh guru dapat mengenai pada peserta didik.
 - c) Penggunaan alat peraga sudah optimal sehingga verbalisme dapat dikurangi.

- d) Ketika peserta didik mengerjakan LKS secara kelompok, guru memberikan bimbingan dengan baik.
- 2) Aspek peserta didik
- a) Peserta didik sangat sekali aktif dalam pembelajaran.
- b) Peserta didik sangat berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c) Peserta didik sangat termotivasi sekali dalam belajar.
- d) Kedisiplinan peserta didik sangat bagus sekali sehingga tidak ada yang keluar masuk kelas untuk buang air kecil.
- e) Respon peserta didik terhadap pelajaran sangat baik sekali, terlihat dalam penggunaan alat peraga peserta didik sangat fokus terhadap penjelasan guru.
- f) Kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang sangat tinggi, terlihat semua peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun soal tes.

d. Refleksi

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan pada siklus I adalah 45%. Sedangkan ketuntasan pada siklus II adalah

91%. Hal ini berarti pembelajaran telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 63 dan persentase ketuntasan klasikal kelas adalah 75. Sedangkan 9% peserta didik yang belum tuntas akan diberi bimbingan khusus. Hal ini disebabkan kemampuan peserta didik yang lemah, perhatian orang tua yang sangat kurang, dan daya dukung/fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai.

Perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena secara klasikal peserta didik kelas IV semester II SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah dapat dinyatakan tuntas pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya materi pokok sumber energi panas dan perpindahan panas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Per Siklus

Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik sebagai gambaran prestasi belajar yang telah dicapai. Nilai tersebut diambil dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan melalui perbaikan pembelajaran dengan PTK.

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra Siklus pembelajaran IPA kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan serta sifat-sifatnya pada materi pokok energi panas ternyata masih rendah karena yang mencapai

ketuntasan belajar 13 peserta didik (30%) dari 24 peserta didik, sedangkan 21 peserta didik (70%) belum tuntas. Hal ini tidak sesuai dengan KKM individu yang ditetapkan yaitu 63 dan ketuntasan klasikal 75.

Tabel 5

Daftar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pra Siklus	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ali Marzuki	63	60		√
2	Arif Afandi	63	50		√
3	Azkannisa	63	50		√
4	Darissalamah	63	50		√
5	Diah Ayu Luthfiana	63	50		√
6	Dimas Aditya	63	40		√
7	Erva Luthfiana	63	70	√	
8	Eva Sokhifatun Nisa	63	50		√
9	Hiza Faizatus Silmi H.	63	50		√
10	Imroatun Khasanah	63	60		√
11	Indirawati	63	60		√
12	Khabib Abdulloh Zain	63	60		√
13	Kharisma Nurul Hikmah	63	70	√	
14	Khoiriyah	63	50		√
15	Kholilaturrohmah	63	50		
16	Kholishoh Riskiyanti	63	40		√
11	M. Abdul Ghofur	63	40		√
18	M. Ghufuron Aziz	63	60		√
19	M. Hamzah Fansuri	63	80	√	
20	M. Mustofa Amar	63	70	√	
21	Moch. Dedek Novianto	63	50		√
22	Moh. Khafid Baihaqi	63	70	√	
23	M. Deni Setiawan	63	60		√
24	M. Fahmi Asy'ari	63	70	√	
Jumlah			2.540		
Rata-rata Kelas			57,73		
Nilai Maksimal			80		
Nilai Minimal			40		
Standar Deviasi			11,59		
Persentase				30%	70%

Berikut ini adalah hasil analisis data nilai peserta didik pra Siklus:

Tabel 6

Data nilai sebelum perbaikan pembelajaran (Prasiklus)

No. Urut	Nilai (xi)	Banyak Siswa (fi)	Jumlah Nilai (fi.xi)
1.	40	6	240
2.	50	14	700
3.	60	11	660
4.	70	10	700
5.	80	3	240
6.	90	-	-
7.	100	-	-
Jumlah		24	2540

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa:

$$\sum fi = 24 ; \sum fi.xi = 2540, \text{ maka}$$

$$\text{rata-rata kelas} = \frac{2540}{24} = 57,73$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = 57,73$$

$$\text{Nilai terendah} = 40$$

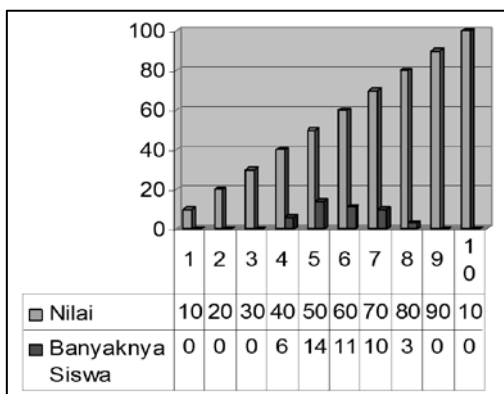
$$\text{Nilai tertinggi} = 80$$

Persentase Ketuntasan:

$$\text{Tuntas} = \frac{13}{24} \times 100 \% = 30 \%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{31}{24} \times 100 \% = 70 \%$$

Gambar 1. Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 pra Siklus



Rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas IV semester 2 SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya, disebabkan karena; (1) kedisiplinan peserta didik rendah terlihat pada waktu guru menjelaskan materi peserta didik sering minta izin keluar masuk kelas untuk buang air kecil, (2) keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan banyak yang bercerita sendiri, (3) keaktifan peserta didik sedikit sekali tampak pada kegiatan tugas sebagian saja yang mengumpulkan hasil pekerjaan, (4) kemampuan peserta didik sangat rendah dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal tes formatif.

Di awal pembelajaran guru tidak memberi apersepsi, motivasi serta tidak mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan demonstrasi. Setelah diadakan tes formatif hasilnya sangat tidak memuaskan. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran tidak menggunakan alat peraga.

2. Siklus I

Pada Siklus I guru menitikberatkan pada metode. Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik. Stimulus guru berupa apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga direspon positif oleh peserta didik. Terbukti

dalam mengikuti pelajaran peserta didik dalam; (1) kedisiplinan peserta didik mulai muncul terlihat pada waktu guru menjelaskan materi peserta didik tidak ada yang keluar masuk kelas untuk buang air kecil, (2) keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan meningkat terbukti sebagian besar mengerjakan tugas, (3) keaktifan peserta didik meningkat, terbukti pada kegiatan tugas semuanya mengumpulkan hasil pekerjaan, (4) kemampuan peserta didik meningkat dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal tes formatif.

Tabel 7

Data nilai setelah perbaikan pembelajaran 1 (Siklus I)

No. Urut	Nilai (xi)	Banyak Siswa (fi)	Jumlah Nilai (fi.xi)
1.	40	-	-
2.	50	8	400
3.	60	16	960
4.	70	15	1050
5.	80	5	400
6.	90	-	-
7.	100	-	-
Jumlah		24	2810

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa:

$$\sum fi = 24 ; \sum fi.xi = 2810, \text{ maka}$$

$$\text{rata-rata kelas} = \frac{2810}{24} = 63,86$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = 63,86$$

$$\text{Nilai terendah} = 50$$

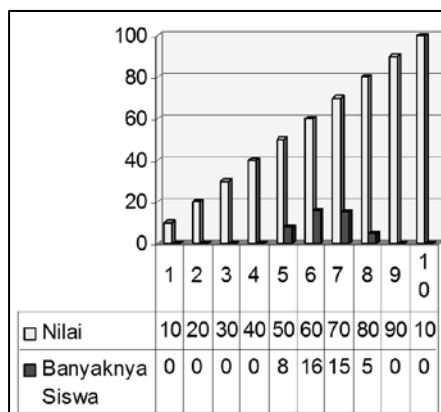
$$\text{Nilai tertinggi} = 80$$

Persentase Ketuntasan:

$$\text{Tuntas} = \frac{11}{24} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{13}{24} \times 100\% = 55\%$$

Gambar 2. Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 2 Siklus I



3. Siklus II

Pada Siklus II guru menitikberatkan pada metode dan alat peraga. Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik. Stimulus guru berupa apersepsi, motivasi, demonstrasi dan penggunaan alat peraga direspon sangat positif oleh peserta didik. Terbukti dalam mengikuti pelajaran peserta didik dalam; (1) kedisiplinan peserta didik sangat tinggi terlihat pada waktu guru menjelaskan materi peserta didik menyimak dengan seksama (2) keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan meningkat sekali terbukti semua peserta didik mengerjakan tugas, (3) keaktifan peserta didik sangat meningkat sekali, terbukti pada kegiatan tugas semuanya mengumpulkan hasil pekerjaan, (4) kemampuan peserta didik sangat meningkat dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal tes formatif.

Tabel 8
data nilai setelah perbaikan
pembelajaran 2 (Siklus II)

No. Urut	Nilai (xi)	Banyak Siswa (fi)	Jumlah Nilai (fi.xi)
1.	40	-	-
2.	50	-	-
3.	60	4	240
4.	70	18	1260
5.	80	15	1200
6.	90	6	540
7.	100	1	100
Jumlah		24	3340

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa:

$\Sigma fi = 24$; $\Sigma fi.xi = 3340$, maka

rata-rata kelas = $\frac{3340}{24} = 76,00$

Nilai rata-rata kelas = 76,00

Nilai terendah = 60

Nilai tertinggi = 100

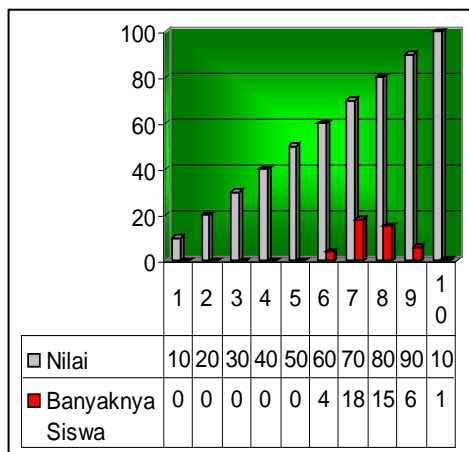
Persentase Ketuntasan:

Tuntas = $\frac{23}{24} \times 100\% = 99\%$

Tidak tuntas = $\frac{1}{24} \times 100\% = 9\%$

Gambar 3

Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas IV
Semester 2 Siklus II



Pembahasan per Siklus

Dari hasil perbaikan selama 2 siklus diperoleh data sebagaimana paparan berikut ini :

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh data dari 24 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 13 anak atau 30 %, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 anak atau 70 %. Hal ini sangat tidak memuaskan bagi peneliti sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi dan berdiskusi dengan teman sejawat maupun pembimbing. Dari hasil diskusi disepakati perlu adanya perbaikan pembelajaran yang direncanakan sebanyak 2 siklus.

2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I menitikberatkan pada pemakaian alat peraga. Pada awal pembelajaran melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar perhatian mereka fokus pada materi yang diajarkan. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas naik menjadi 6,13 poin, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 45%, peserta didik yang belum tuntas 55%.

Keadaan tersebut dapat dikatakan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Pada

pebelajaran sebelumnya nilai rata-rata kelas 57,73 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan persentase ketuntasan belajar hanya 30%, dan peserta didik yang belum tuntas 70%.

Pembelajaran pada siklus I cukup efektif terbukti adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk persentase ketuntasan belajar naik sebesar 15% dari 30% menjadi 45%. Selain prestasi belajar peserta didik yang meningkat, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mulai muncul. Peserta didik mulai berani mengungkapkan pendapat, kritik, maupun menanyakan materi yang belum dipahami. Hal ini sangat menggembirakan bagi peneliti karena usaha perbaikan mulai menampakkan hasil.

Peningkatan prestasi belajar ini dikarenakan pada pembelajaran siklus I menggunakan alat peraga untuk mengurangi verbalisme. Menurut (Rustiyah 1986 : 61) alat peraga atau media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, serta dengan adanya pemberian apersepsi dan guru selalu memotivasi peserta didik dalam belajar.

Yosuke Space
mengemukakan, metode

pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi atau materi yang sedang disajikan.

Muhibbin Syah (2000), metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat lebih dipusatkan dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985).

Namun demikian, hasil pada pembelajaran siklus I ini masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu 75% untuk ketuntasan kelas secara klasikal. Dan hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I, maka peneliti berusaha memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I agar memperoleh hasil yang lebih optimal lagi. Pembetulan dilakukan

mulai dari pemberian apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. Kreativitas guru dalam memanipulasi (Watson) proses pengkondisian ini membantu siswa secara positif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi dan penggunaan alat peraga yang tepat juga diperbaiki. Menurut Meece & Blumenfeld (1987), memotivasi siswa dengan penguatan verbal dan non verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga semakin meningkat. Hal ini menjadi pendorong peningkatan prestasi belajar dari 63,86 menjadi 76,00 atau 12,14 poin untuk rata-rata kelas. Dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal naik 46 poin dari 45% menjadi 91%. Sementara itu, peserta didik yang belum tuntas sebesar 9% (4 anak). Keempat peserta didik tersebut memang memiliki kemampuan di bawah standar. Setelah melihat hasil dari siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II tidak perlu dilaksanakan karena hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar

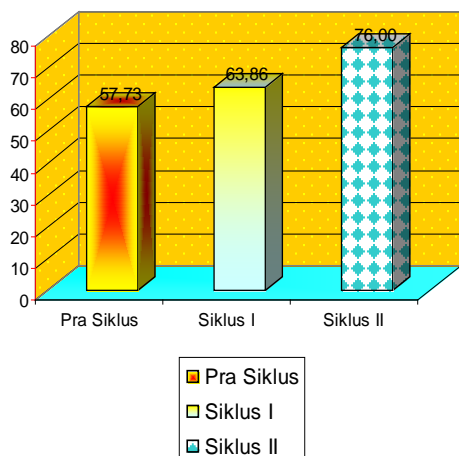
mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada materi pokok energi panas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Setelah dianalisis, maka hasil Penelitian Tindakan Kelas membuktikan bahwa pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila guru memberikan apersepsi, motivasi, demonstrasi serta menggunakan alat peraga secara tepat dan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas Mengajar* mengemukakan bahwa manfaat alat peraga adalah sebagai berikut :

- a. Menambah kegiatan belajar siswa.
- b. Menghemat waktu belajar.
- c. Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen dan mantap
- d. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya
- e. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktivitas pada siswa.
- f. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas (S.Nasution 1986 : 100)

Gambar 4

Rata-rata Nilai Mata Pelajaran IPA
Kelas IV Semester 2



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran selama 2 siklus penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan persiapan yang baik, dan matang. Untuk sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran.
2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada materi pokok energi panas dapat meningkat apabila dalam pembelajaran menggunakan alat peraga yang tepat.
3. Pemberian apersepsi dan motivasi sangat penting untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar sehingga mereka dapat memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Depdikbud Dirjend Dikdasmen. (1994). *Pedoman Proses Mengajar SD*. Jakarta.
- Depdikbud Dirjend Dikdasmen. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Kelas IV SD*. Jakarta.
- H.M, Surya. (2004). *Materi Pokok Kapita Selekt SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyani, Sumantri; & Nana, Syaodin. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Setiawan, Denny; dkk. (2008). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suciati; dkk. (2005). *Belajar dan pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sutarno, Nono. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. (2004). *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. Wihardit, K. & Nasoetion, N.(2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, S Udin, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.